

ANALISIS KINERJA ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS ZAKAT NASIONAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

Usamah^{1*}, Moegiri²

^{1,2} Prodi Akuntansi dan Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Pekalongan

ABSTRACT

Purpose: This research aims to measure the achievement of zakat management activities and provide an overview of the extent of the role of the government and society or referred to as the macro dimension as well as in the institutional perspective of zakat as well as the impact of zakat on mustahik which is included in the micro dimension, The approach used is quantitative and the methode of the National Zakat Index (IZN) as an instrument for measuring the performance of zakat management at the Pekalongan City Baznas., Result and discussions: Based on the calculation results of BAZNAS Pekalongan City Permit on the macro dimension is worth in the range 0.00 – 1.00 where this index is in the good category and on the micro dimension is worth 0.75 this index is in the good category. So that the results of the Aggregate BAZNAS score for Pekalongan City are 0.516., The results of this study are in accordance with previous research conducted by Hidayaneu (2017) at the Bandung City BAZNAS, Nadhia (2017) at the South Jakarta City BAZIS, Yunita (2017) at the Yogyakarta City BAZNAS, Ulfah (2017) at the Bogor Regency BAZNAS. Conclusion: That value above illustrates the performance achievement of Pekalongan City BAZNAS zakat management in the Fairly Good category the result report and the information about the findings.

Keywords: BAZNAS, The Performance, National Zakat Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur capaian kegiatan pengelolaan zakat dan memberikan gambaran sejauh mana peran pemerintah dan masyarakat atau disebut sebagai dimensi makro serta dalam perspektif kelembagaan zakat maupun dampak zakat terhadap mustahik yang termasuk dalam dimensi mikro. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dalam menghitung nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) sebagai instrumen untuk mengukur kinerja pengelolaan zakat pada Baznas Kota Pekalongan. Melalui IZN dapat memberikan indeks-indeks perindikator dan juga pervariabel. Berdasarkan hasil perhitungan IZN BAZNAS Kota Pekalongan pada dimensi makro adalah bernilai pada rentang 0.00 – 1.00 dimana indeks ini berada pada kategori baik dan pada dimensi mikro bernilai 0,75 indeks ini berada pada kategori baik. Sehingga hasil nilai IZN BAZNAS Kota Pekalongan secara agregat adalah 0,516 nilai tersebut adalah menggambarkan capaian kinerja pengelolaan zakat BAZNAS Kota Pekalongan masuk dalam kategori Cukup Baik.

Kata Kunci: Baznas, Kinerja, Izin

Article history:

Received: 14 Mei 2023

Revised: 12 Juni 2023

Accepted: 30 November 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.5220>

E-mail corresponding author :
izamu65.usamah@gmail.com

PENERBIT:

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

PENDAHULUAN

Lembaga zakat di Indonesia dikelola oleh pemerintah dan swasta. Keberadaan posko zakat sedikit banyak bisa memberikan literasi zakat kepada masyarakat secara langsung, baik mengenai jumlah besaran zakat sebesar 2,5 persen dari total harta yang dimiliki dan kapan harta itu harus dikeluarkan zakatnya. Namun, yang menjadi persoalan adalah perolehan zakat dari masyarakat yang mencapai triliunan rupiah belum mencerminkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang masih banyak berada dalam potret ketidaksejahteraan [1]. Riset Baznas mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 233,84 triliun. Namun dalam penerimaannya, realisasi potensi zakat yang sungguh besar baru mencapai angka 21,7 persen atau Rp 71,4 triliun [2].

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, ada dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dari total Rp 71,4 triliun ZIS yang terkumpul, pembayaran ZIS melalui Organisasi Pengumpul Zakat (OPZ) resmi hanya mencapai angka Rp 10,2 triliun. Sisanya, Rp 61,2 triliun terkumpul melalui OPZ tidak resmi. Data tersebut menunjukkan ketidakcocokan tentang aturan penghimpunan zakat melihat banyaknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang resmi dengan izin sah dari pemerintah untuk mengelola zakat, tidak dapat melaksanakan tugas mereka dengan maksimal karena tidak memiliki kepercayaan penuh dari masyarakat [3]. Hal itu menjadi salah satu permasalahan dalam dunia perzakatan. Seharusnya lembaga zakat dikelola dengan manajemen yang baik agar masyarakat percaya akan kehadiran lembaga zakat itu sendiri.

Saat ini kinerja lembaga zakat sedang menjadi sorotan [4-7] setelah kasus penyelewengan dana zakat yang dilakukan oleh oknum lembaga zakat yang tertangkap karena menyelewengkan dana zakat [8]. Menurut pandangan masyarakat bahwa lembaga-lembaga Islam sendiri sudah dikelola dengan baik [4,7,9-12]. Namun, kurangnya tata kelola yang baik bahkan salah urus lembaga zakat sering menjadikan lembaga zakat kurang dipercaya oleh masyarakat [13-16]. Hal ini mengakibatkan kinerja lembaga zakat di Indonesia dipandang menjadi buruk. Kasus penyelewengan dana zakat tersebut membuat rendahnya kepercayaan masyarakat muslim di Indonesia untuk memberikan zakatnya kepada lembaga zakat resmi sehingga menyebabkan menurunnya kinerja lembaga zakat [17]

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa rendahnya kinerja lembaga zakat diakibatkan oleh lemahnya tata kelola lembaga zakat tersebut [12,18-21]. Hal ini disebabkan tidak adanya standar akuntansi zakat, kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam administrasi, manajemen dan perilaku kepatuhan yang masih rendah di dalam lembaga zakat. Selanjutnya, prinsip tata kelola (transparansi dan keadilan) menjadi penyebab kinerja lembaga zakat yang belum maksimal karena tidak adanya transparansi antara pengelola zakat dan pemangku kepentingan (misalnya penerima zakat, masyarakat, pemerintah dan lainnya) dalam mengelola dana zakat masyarakat akan tidak percaya apakah dana zakat yang mereka bayarkan akan tersalurkan dengan adil atau tidak [22]. Hal ini diperkuat dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kepercayaan pada lembaga zakat memiliki hubungan yang kuat dan

positif dengan kepatuhan zakat karena mengingat pentingnya fungsi kepercayaan sebagai elemen kelangsungan hidup dalam organisasi nirlaba Islam [9,23].

Penelitian yang bertujuan menganalisis beberapa aspek kinerja dari lembaga amal zakat telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian tersebut adalah pekomparasi kesehatan dan kinerja lembaga amal zakat [3,24], menganalisis laporan keuangan berdasarkan analisis rasio [25-26]. Selain penelitian yang telah melakukan investigasi menggunakan sumber informasi dari data sekunder juga mengukur kinerja lembaga amal zakat menggunakan data primer yaitu melalui data survey dan wawancara langsung kepada mustahik [27]

Suatu hal yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat akan kehadiran lembaga zakat yaitu dengan pelaporan atau pengauditan dalam setiap penghimpunan hingga pendistribusian zakat pada setiap tahunnya. Dengan adanya pelaporan menunjukkan kinerja lembaga zakat pada tahap yang memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Selain itu masyarakat juga akan percaya kepada lembaga zakat jika kinerja dari lembaga zakat itu baik. Kinerja lembaga zakat dalam hal pengelolaannya dapat di evaluasi dengan menggunakan indeks zakat nasional yang dibuat oleh pusat kajian strategis badan amal zakat nasional (BAZNAS). Dengan adanya indeks zakat nasional diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kesejahteraan dari mustahik itu sendiri, serta mengetahui kinerja dari lembaga zakat itu sendiri apakah sudah pada tahap yang telah ditentukan oleh indeks zakat nasional.

Indeks zakat nasional (IZN) merupakan suatu alat ukur yang dapat mengevaluasi perkembangan kondisi perzakatan pada tingkat nasional hingga daerah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian baik bagi lembaga amal zakat sendiri maupun para pemangku kepentingan dari lembaga amal zakat, agar kinerja lembaga amal zakat dapat mengalami peningkatan. Sehingga peran lembaga amal zakat dalam membantu mengatasi kemiskinan dapat berdampak lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis artikel ini dengan judul : Analisis Kinerja Zakat Dengan Menggunakan Indeks Zakat Nasional Pada Baznas”

METODE PENELITIAN

1) Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah **mustahik yang menerima bantuan yang diberikan oleh Baznas Kota Pekalongan pada tahun 2022.**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan [30]. Pada penelitian ini **sampel yang digunakan adalah sebagian dari mustahik Baznas Kota Pekalongan yang menerima bantuan.**

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Target jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, jumlah ini didasari oleh teori yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100

maka data yang diperoleh kurang menggambarkan sampel sehingga 100 menjadi batas minimum [31].

2) Metode Pengumpulan Data

Teknik pada penelitian ini yaitu dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan **data dengan mencari gambaran umum lembaga amil beserta laporan keuangannya kemudian mempelajari semua informasi yang ada untuk di teliti lebih lanjut.**

Pada metode pengumpulan data hal tersebut dapat dilakukan berdasarkan sumberdata primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap sumber datanya melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara danpenyebaran kuesioner diberikan kepada pihak Baznas Kota Pekalongan serta kepada mustahik yang menerima zakat melalui bantuan dari Baznas Kota Pekalongan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi antara lain, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Buku, Jurnal, Majalah, Surat Kabar dan lain sebagainya [30].

3) Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan komponen Indeks Zakat Nasional (IZN) yang dibentuk oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) yang dikeluarkan pada tahun 2016. Komponen Indeks Zakat Nasional (IZN) terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi makro dan dimensi mikro.

Dimensi makro merefleksikan bagaimana peran pemerintah dan masyarakat secara *agregat* dalam berkontribusi membangun institusi zakat. Dimensi ini memiliki 3 indikator yaitu regulasi, dukungan anggaran pemerintah (APBN), dan database lembaga zakat. Kecuali regulasi dan dukungan anggaran pemerintah, indikator database lembaga zakat kemudian diturunkan kembali menjadi 3 variabel yaitu: jumlah lembaga zakat resmi, *muzakki*, dan *mustahik*, rasio *muzakki* individu, dan rasio muzaki badan usaha.Sedangkan pada **dimensi mikro** merupakan bagian yang disusun dalam perspektif kelembagaan zakatdan penerima manfaat zakat atau mustahik.

Secara teknis penyusunan, dimensi mikro memiliki dua indikator yaitu performa lembaga zakat dan dampak zakat terhadap *mustahik*. Indikator performa lembaga zakat kemudian dibuat lebih terperinci ke dalam 4 variabel yang mengukur *performa* lembaga dari aspek penghimpunan, pengelolaan,penyaluran, dan pelaporan. Sedangkan indikator dampak zakat merupakan gabungan 5 variabel yang melihat dampak secara ekonomi, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan kemandirian.

Tahap pertama pada perhitungan Indeks Zakat Nasional (IZN) yaitu membuat skoring skala likert dengan rentang 1-5 , dimana 1 menggambarkan kondisi paling buruk dan 5 kondisi paling baik. Skoring ini dibuat untuk keseluruhan variabel penyusun Indeks :

Tahap kedua, menghitung indeks setiap variabel. Rumus yang dilakukan untuk penghitungan indeks pada setiap variabel adalah :

$$I_i = \frac{S_i - S_{min}}{S_{max} - S_{min}}$$

Keterangan: I_i = indeks pada variabel i
 S_i = nilai skor actual pada pengukuran variabel i
 S_{max} = skor maksimal
 S_{min} = skor minimal

Adapun nilai indeks yang dihasilkan akan berada pada rentang 0.00 – 1.00. Ini berarti semakin rendah nilai indeks yang didapatkan semakin buruk kinerja perzakatan nasional, dan semakin besar nilai indeks yang diperoleh berarti semakin baik kondisi perzakatan. Nilai 0.00 berarti indeks zakat nasional yang diperoleh adalah paling rendah yaitu “nol”. Sedangkan nilai 1.00 berarti nilai indeks paling tinggi, yaitu “sempurna”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Indeks Variabel Dimensi Makro

Berikut hasil perhitungan indeks dimensi makro yang diawali menghitung variabel – variabelnya :

a. Indeks Variabel Jumlah Lembaga Zakat Resmi, Muzaki, dan Mustahik

BAZNAS Kabupaten Pekalongan memiliki database jumlah lembaga zakat resmi serta memiliki kelengkapan database terkait jumlah muzaki dan mustahik per lembaga dari Lembaga Amil Zakat (LAZ). Berdasarkan Tabel skoring makro, hal ini termasuk berskor 5. Maka, perhitungan indeks jumlah lembaga zakat resmi, muzakki, dan mustahik

sebagai berikut :

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{5-1}{5-1} = \frac{4}{4} = 1$$

Adapun nilai indeks yang dihasilkan akan berada pada rentang 0.00 – 1.00. Berdasarkan hasil perhitungan. indeks jumlah lembaga zakat resmi, muzakki, dan mustahik bernilai 1 yang artinya kinerja lembaga zakat resmi, muzakki, dan mustahik di BAZNAS Kota Pekalongan sempurna.

b. Indeks Variabel Rasio Jumlah Muzaki Individu Terhadap Jumlah Rumah Tangga Kota Pekalongan

Jumlah muzaki yang terdaftar pada BAZNAS Kota Pekalongan memiliki NPWZ terhadap Rumah Tangga Nasional. NPWZ adalah Nomor Pokok Wajib Zakat. Berdasarkan Tabel skoring dimensi makro, hal ini termasuk berskor 3. Maka, perhitungan indeks rasio jumlah muzakki individu sebagai berikut :

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{3-1}{5-1} = \frac{2}{4} = 0.5$$

Berdasarkan hasil perhitungan. indeks rasio jumlah muzakki individu terhadap jumlah rumah tangga Kota pekalongan bernilai 0,5 yang artinya kinerja muzakki individu BAZNAS Kota Pekalongan baik.

c. Indeks Variabel Rasio Jumlah Muzaki Badan Terhadap Jumlah Badan Usaha

BAZNAS Kota Pekalongan tidak memiliki jumlah muzaki badan yang terdaftar pada BAZNAS Kota Pekalongan. Berdasarkan Tabel skoring dimensi makro, hal ini termasuk berskor 1. Maka, perhitungan indeks jumlah muzakki badan terhadap jumlah badan usaha :

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{3-1}{5-1} = \frac{2}{4} = 0.5$$

Berdasarkan hasil perhitungan. indeks rasio jumlah muzakki badan terhadap jumlah badan usaha Kota Pekalongan bernilai 0 yang artinya kinerja muzakki badan usaha di BAZNAS Kota Pekalongan tidak baik.

2. Perhitungan Indeks Variabel Dimensi Mikro

Berikut hasil perhitungan indeks dimensi mikro yang diawali menghitung variabel – variabelnya :

a. Indeks Variabel Penghimpunan

Berdasarkan laporan keuangan BAZNAS Kota Pekalongan, penghimpunan dana zakat tahun 2021 sebesar Rp 2.139.194.765,00 mengalami kenaikan pada tahun 2022 sejumlah Rp 2.432.676.166,00. Yang berarti kenaikan YoY sebesar 13%. Berdasarkan Tabel scoring dimensi mikro, hal ini termasuk berskor 3. Maka, perhitungan indeks penghimpunan sebagai berikut :

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{3-1}{5-1} = \frac{2}{4} = 0.5$$

Berdasarkan hasil perhitungan, Indeks penghimpunan bernilai 0 yang artinya kinerja penghimpunan di BAZNAS Kota Pekalongan baik.

b. Indeks Variabel Pengelolaan

Pada pengelolaan BAZNAS Kota Pekalongan telah memiliki program kerja, rencana strategis (Renstra), standar operasional prosedur (SOP) berupa SOP keuangan, dan belum memiliki sertifikasi ISO. Yang artinya, berdasarkan Tabel scoring mikro, hal ini termasuk berskor 4 karena masuk ke dalam kategori memiliki sekurang-kurangnya 3 (BAZNAS Kota Pekalongan telah memiliki SOP pengelolaan zakat, rencana strategis, dan program kerja tahunan. Maka, perhitungan indeks pengelolaan sebagai berikut :

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{4-1}{5-1} = \frac{3}{4} = 0.75$$

Berdasarkan hasil perhitungan. Indeks pengelolaan bernilai 0,75 yang artinya kinerja pengelolaan BAZNAS Kota Pekalongan baik.

c. Indeks Variabel Penyaluran

Pada penyaluran dana zakat BAZNAS Kota Tangerang Selatan terdapat ACR, Program Sosial (PS), Program Ekonomi (PE), dan Program Dakwah (PD). ACR adalah Allocation to Collection Ratio yaitu rasio perbandingan antara proporsi dana zakat yang disalurkan dengan dana zakat yang dihimpun. Dana yang disalurkan Rp 2.191.937.100 dan dana zakat yang dihimpun Rp 2.432.676.166,00 berarti ACR sebesar 70,39%. Penyaluran dana zakat sebagian besar disalurkan kepada fakir miskin sejumlah Rp 1.922.832.951,00. Berdasarkan Tabel 3.3. scoring dimensi mikro, ACR BAZNAS Kota Pekalongan termasuk berskor 4.

Kemudian, untuk program sosial (PS) diadakan dilakukan jangka 3 bulan sampai 6 bulan berupa biaya temporer seperti biaya tunggakan anak sekolah, biaya hidup (bayar uang kontrakan), Ibnu Sabil (orang tidak punya biaya untuk pulang kampung) seperti tiket. Selain itu, ada biaya regular seperti beasiswa. Berdasarkan Tabel 3.3. scoring dimensi mikro, Program Sosial (PS) BAZNAS Kota Pekalongan termasuk berskor 4. Program Ekonomi (PE) dilakukan jangka 9 bulan sampai 12 bulan berupa bantuan modal usaha sebesar Rp

500.000,00/mustahik. Yang artinya, berdasarkan Tabel skoring dimensi mikro, Program Ekonomi BAZNAS Kota Pekalongan termasuk berskor 3.

Maka, perhitungan indeks pengelolaan sebagai berikut :

1) Indeks ACR

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{4-1}{5-1} = \frac{3}{4} = 0.75$$

2) Indeks Program Sosial

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{4-1}{5-1} = \frac{3}{4} = 0.75$$

3) Indeks Program Ekonomi

$$I_{\text{Jumlah lembaga Zakat}} = \frac{3-1}{5-1} = \frac{2}{4} = 0.5$$

Maka, untuk hasil indeks penyaluran BAZNAS Kota Pekalongan adalah :

$$I_{\text{Pen}} = \frac{0,75+0,75+0,5}{3} = \frac{2}{3} = 0.66$$

Berdasarkan hasil perhitungan. Indeks penyaluran bernilai 0,66 yang artinya kinerja penyaluran BAZNAS Kota Pekalongan baik.

d. Indeks Variabel Pelaporan

BAZNAS Kota Pekalongan memiliki laporan keuangan yang teraudit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) belum dipublikasi pelaporan secara berkala. Yang artinya, berdasarkan Tabel skoring dimensi mikro, variabel pelaporan termasuk berskor 4. Maka perhitungan indeks pelaporan sebagai berikut :

$$I_{\text{Pelaporan}} = \frac{4-1}{5-1} = \frac{3}{4} = 0.75$$

Berdasarkan hasil perhitungan. Indeks pelaporan bernilai 0,75 yang artinya kinerja pelaporan BAZNAS Kota Pekalongan baik.

e. Indeks Variabel Kesejahteraan CIBEST

Berikut hasil perhitungan berdasarkan model CIBEST sebelum menerima bantuan dana zakat :

$$W = \frac{7 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0,27$$

$$P_m = \frac{19 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0,73$$

$$P_s = \frac{0 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0$$

$$P_a = \frac{0 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0$$

Keterangan :

W : Kuadran 1 (Indeks kesejahteraan)

m : Kuadran II (Indeks Kemiskinan Material)

s : Kuadran III (Indeks Kemiskinan Spiritual)

a : Kuadran IV (Indeks Kemiskinan Absolut)

Gambar 1. Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Bantuan Zakat

Berdasarkan data terdapat 7 rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori sejahtera yaitu di kuadran I. Kuadran I terletak pada sumbu positif baik pada garis kemiskinan material dan juga garis kemiskinan spiritual. Hal ini menggambarkan bahwa sebanyak 7 rumah tangga mustahik mampu memenuhi kebutuhan kebutuhan material dan kebutuhan spiritualnya meskipun belum mendapatkan bantuan dana zakat dari BAZNAS Kota Pekalongan.

Berikut hasil perhitungan berdasarkan model CIBEST setelah menerima bantuan dana zakat :

$$W = \frac{7 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0,27$$

$$P_m = \frac{19 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0,73$$

$$P_s = \frac{0 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0$$

$$P_a = \frac{0 \text{ keluarga}}{26 \text{ keluarga}} = 0$$

Keterangan :

W : Kuadran 1 (Indeks kesejahteraan)

m : Kuadran II (Indeks Kemiskinan Material)

s : Kuadran III (Indeks Kemiskinan Spiritual)

a : Kuadran IV (Indeks Kemiskinan Absolut)

Gambar 2. Kuadran CIBEST Setelah Menerima Bantuan Zakat

Berdasarkan data terdapat 9 rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori sejahtera yaitu di kuadran I. Kuadran I terletak pada sumbu positif baik pada garis kemiskinan material dan juga garis kemiskinan spiritual. Hal ini menggambarkan bahwa sebanyak 7 rumah tangga mustahik mampu memenuhi kebutuhan kebutuhan material dan kebutuhan spiritualnya meskipun belum mendapatkan bantuan dana zakat dari BAZNAS Kota Pekalongan.

Berikutnya kuadran II menggambarkan rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori miskin material. Kuadran II ini terletak di sumbu negatif pada garis kemiskinan material dan terletak di sumbu positif pada garis kemiskinan spiritual.

Oleh karena itu, pada kuadran II digambarkan bahwa sebanyak 17 rumah tangga mustahik mengalami kondisi kemiskinan material yang artinya rumah tangga tersebut sudah mampu mencukupi kebutuhan spiritual tetapi belum mampu mencukupi kebutuhan material sebelum adanya bantuan dana zakat. Pada kuadran III dan IV tidak ada rumah tangga/keluarga mustahik yang masuk dalam kategori kuadran ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, indeks kesejahteraan (W) CIBEST adalah 0,27. Yang artinya indeks tersebut masuk ke kondisi aktual antara 0,21 – 0,40 berskor 2. Maka indeks kesejahteraan CIBEST (W) adalah :

$$I_{\text{Cibest}} = \frac{2-1}{5-1} = \frac{1}{4} = 0.25$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, indeks kesejahteraan (W) CIBEST adalah 0,25. Yang artinya indeks tersebut masuk ke kondisi kurang baik.

f. Indeks Variabel Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 74,51

Untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia, digunakan indeks kesehatan dan indeks pendidikan. Oleh karena itu, hitung indeks kesehatan terlebih dahulu dengan menggunakan Angka Harapan Hidup Kota Pekalongan tahun 2022 yang didapat dari website bps (bps.go.id). Angka Harapan Hidup Kota Pekalongan tahun 2023 belum dipublish. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Angka Harapan Hidup 2022 sebesar 74,51. Angka Harapan Hidup maksimal dan minimal didapat dari UNDP. Berikut perhitungan indeks kesehatan.

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{74,51-20}{85-20} = \frac{54,51}{65} = 0.84$$

Selanjutnya, menghitung Indeks Pendidikan dengan menggunakan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Pekalongan tahun 2023. Data Harapan Lama Sekolah dan Rata – rata Lama Sekolah tahun 2023 belum dipublish dari bps.go.id. Oleh karena itu, peneliti menggunakan HLS Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 12,85. sedangkan untuk data RLS di ambil dari hasil perhitungan data survei mustahik sebesar 10,83. Angka HLS minimal dan maksimal serta RLS minimal dan maksimal yang dipublish oleh bps mengacu kepada UNDP. Berikut perhitungan Indeks Pendidikan.

$$I_{\text{HLS}} = \frac{12,85-0}{18-0} = \frac{12,85}{18} = 0.71$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{10,83-0}{15-0} = \frac{10,83}{15} = 0.72$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{0,71+0,72}{2} = \frac{1,43}{2} = 0.715$$

Maka indeks modifikasi IPM sebesar:

$$IPM = \sqrt{0,84 \times 0,175 \times 100}$$

$$= 0,77 \times 100$$

$$= 77$$

Berdasarkan hasil perhitungan IPM sebesar 0,77 yang artinya berskor 4 karena nilai indeksnya 0,61 – 0,80. Maka, perhitungan indeks modifikasi IPM sebagai berikut :

$$I_{IPM} = \frac{4-1}{5-1} = \frac{3}{4} = 0.75$$

Berdasarkan hasil perhitungan, indeks modifikasi IPM adalah 0,75 yang artinya modifikasi IPM BAZNAS Kota Pekalongan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan Indek Zakat Nasional, maka dimensi makro lembaga BAZNAS Kota Pekalongan memperoleh nilai dengan rentang pada angka 0.00 – 1.00, capaian indeks ini memposisikan erada pada kategori **baik** dan pada dimensi mikro bernilai 0,75 indeks ini berada pada kategori **baik**. Sehingga hasil nilai IZN BAZNAS Kota Pekalongan secara agregat adalah 0,516 nilai tersebut adalah menggambarkan capaian kinerja pengelolaan zakat BAZNAS Kota Pekalongan masuk dalam kategori Cukup Baik

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah U. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional. *J Ilm Kohesi*. 2020;4(1):1–14.
2. null null. *Indonesia Zakat Outlook 2020*. null, editor. 2020. null. (null;vol. null).
3. Harto PP, Anggraeni VS, Bayinah A. Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. *J Akunt Dan Keuang Islam*. 2019;6(1):19–33.
4. Abidin Z. Islamic Economics Development in Indonesia: Reflection on Contemporary Thoughts of Muslim Intellectuals. *Shirkah J Econ Bus*. 2020;5(3):411–35.
5. Tuan Mahmood TMA, Mohd Din N, Al Mamun A, Ibrahim MD. Issues And Challenges Of Zakat Institutions Achieving Maqasid Syariah In Malaysia. *AZKA Int J Zakat Soc Financ*. 2021;2(1):119–37.
6. Pericoli A. The use of zakat in the pandemic response: the case of Islamic Relief and BAZNAS in Indonesia. *Third World Q [Internet]*. 2022 Dec 19;1–18. Available from: <https://doi.org/10.1080/01436597.2022.2150161>
7. Sunarya SL, Al Qital S. Digital management on zakat institutions: Mapping using Biblioshiny R. *Rev Islam Soc Financ Entrep*. 2022;1(2):97–108.
8. Redytha NL, Azhar MKS, Nurmadi R. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Atas Pengelolaan Dana Wakaf di Badan Wakaf Indonesia Perwakilan SUMUT. *JIKEM J Ilmu Komputer, Ekon dan Manaj*. 2022;2(2):2818–37.
9. Bin-Nashwan SA, Abdul-Jabbar H, Aziz SA. Does trust in zakat institution enhance entrepreneurs' zakat compliance? *J Islam Account Bus Res*. 2021;12(5):768–90.
10. Khasandy EA, Badrudin R. The influence of zakat on economic growth and welfare society in Indonesia. 2019
11. Samba Mohamed NH, Mastuki N, Syed Yusuf SN, Zakaria M. Management Control System in Asnaf Entrepreneurship Development Program by Lembaga Zakat Selangor. *J Pengur*. 2018;(53).
12. Sawandi N, Aziz NMA, Saad RAJ. Discharging accountability: A case study of a zakat institution in Malaysia. *Int J Supply Chain Manag*. 2019;8(1):676–82.
13. Lubis M, Azizah AH. Towards achieving the efficiency in zakat management system: interaction design for optimization in Indonesia. In: *User Science and Engineering: 5th International Conference, i-USER 2018, Puchong, Malaysia, August 28–30, 2018, Proceedings 5*. Springer; 2018. p. 289–301.

14. Owoyemi MY. Zakat management: The crisis of confidence in zakat agencies and the legality of giving zakat directly to the poor. *J Islam Account Bus Res.* 2020;
15. Sawmar AA, Mohammed MO. Enhancing zakat compliance through good governance: a conceptual framework. *ISRA Int J Islam Financ.* 2021;
16. Wibisono C, Satriawan B, Khaddafi M. THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY OF FINANCIAL REPORTING AND QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION ON THE LEVEL OF RECEIVING ZAKAT FUNDS WITH ACCESTABILITY AS A MODERATION VARIABLE AT BAZNAS IN BATAM CITY. *Int J Educ Rev Law Soc Sci.* 2023;3(1):189–207.
17. Atiya N, Widiastuti T, Cahyono EF, Zulaikha S, Mawardi I. A Techno-Efficiency Analysis of Zakat Institutions in Indonesia. *IntJ Zakat.* 2020;5(3):30–43.
18. Ghani EK, Aziz AA, Tajularifin SM, Samargandi N. Effect of board management and governmental model on zakat payers' trust on zakat institutions. *Glob J Al-Thaqafah.* 2018;1:73–86.
19. Hudayati A, Tohirin A. A Maqasid and Shariah Enterprises Theory-Based Performance Measurement for Zakat Institution. *IntJ Zakat.* 2019;4(2):101–10.
20. Nasri R, Aeni N, Haque-Fawzi MG. Determination of professionalism and transparency and its implications for the financial performance of zakat institutions. *J Islam Monet Econ Financ.* 2019;5(4):785–806.
21. Saad RAJ, Farouk AU. A comprehensive review of barriers to a functional Zakat system in Nigeria: What needs to be done? *Int J Ethics Syst.* 2019;35(1):24–42.
22. Wahyuni-TD IS, Haron H, Fernando Y. The effects of good governance and fraud prevention on performance of the zakat institutions in Indonesia: a Sharī'ah forensic accounting perspective. *Int J Islam Middle East Financ Manag.* 2021
23. Saad RAJ, Farouk AU, Abdul Kadir D. Business zakat compliance behavioral intention in a developing country. *J Islam Account Bus Res.* 2020;11(2):511–30.
24. Anwar SA, Malikah A. Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia. *JAS (Jurnal Akunt Syariah).* 2021;5(2):142–54.
25. Bahri ES, Arif Z. Analisis efektivitas penyaluran zakat pada rumah zakat. *Al Maal J Islam Econ Bank.* 2020;2(1):13–24.
26. Bahri ES, Khumaini S. Analisis efektivitas penyaluran zakat pada badan amil zakat nasional. *Al Maal J Islam Econ Bank.* 2020;1(2):164–75.
27. Lubis D, Hakim DB, Putri YH. Mengukur kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (baznas). *JEI (Jurnal Ekon dan Bisnis Islam.* 2018;3(1):1–16.
28. Usamah U. the Moderation Role of Gender on the Financial Performance of Baitut Tamwil Muhammadiyah in Indonesia. *J Ekon dan Bisnis Islam (Journal Islam Econ Business).* 2022;8(1):18–31.
29. Prof. Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, M.A, AP. asra. Prof. Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, M.A, Prof. Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, M.A, editor. Bogor: In Media; 2016. 256 p.
30. Suryani H. Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam. 2015;
31. Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka cipta;2013